## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memahami konsep *microsleep* dalam konteks hukum pidana khususnya jika dikaitkan dengan unsur kelalaian (*culpa*) dan menganalisis pertanggungjawaban pidana pengemudi yang mengalami *microsleep* dalam kecelakaan lalu lintas dikaitkan dengan pasal 310 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual. Data yang digunakan berupa bahan hukum primer dan sekunder yang dianalisis secara kualitatif dengan metode deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa microsleep tidak dapat dikategorikan sebagai kesengajaan (*dolus*), melainkan lebih tepat dipahami dalam kerangka kelalaian (*culpa*). Pertanggungjawaban pidana tetap dapat dibebankan kepada pengemudi apabila terbukti adanya kelalaian sebelumnya, seperti memaksakan diri mengemudi dalam kondisi lelah atau kurang istirahat. Dengan demikian, unsur kelalaian dalam Pasal 310 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tetap terpenuhi apabila pengemudi seharusnya dapat memperkirakan dan mencegah risiko terjadinya *microsleep*.



**Kata Kunci: Pertanggungjawaban Pidana, *Microsleep*, Kecelakaan Lalu Lintas, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan**.

## ABSTRACT

*The study aims to understand the concept of microsleep within the context of criminal law, particularly in relation to the element of negligence (culpa), and to analyze the criminal liability of drivers who experience microsleep in traffic accidents in connection with Article 310 of Law No. 22 of 2009. The research method used is normative juridical, employing both statutory and conceptual approaches. The data consist of primary and secondary legal materials, analyzed qualitatively using a deductive method. The results of the study indicate that microsleep cannot be categorized as intent (dolus), but is more appropriately understood within the framework of negligence (culpa). Criminal liability can still be imposed on the driver if prior negligence is proven, such as forcing oneself to drive while fatigued or lacking sufficient rest. Therefore, the element of negligence under Article 310 of Law No. 22 of 2009 remains fulfilled if the driver should have been able to foresee and prevent the risk of microsleep.*



***Keywords: Criminal Liability, Microsleep, Traffic Accidents, Law Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation.***